

## ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN SEJARAH DI MAN NAGASARIBU T.A 2018/2019

Oleh  
**ARDIANSYAH HARAHAP/NPM : 14060007**  
(Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Institut Pendidikan Tapanuli Selatan)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Sejarah di MAN Nagasaribu T.A 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meliputi tiga tahap yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumen. Berdasarkan fakta-fakta sejarah, hasil yang ditemukan di MAN Nagasaribu sebagai berikut : Profesionalisme guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu tidak hanya dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas akan tetapi harus dilaksanakan juga di luar kelas seperti kedisiplinan waktu, penampilan dan sikap dengan sesama guru. Sedangkan di dalam kelas ada beberapa bentuk sikap profesionalisme yang harus dilakukan oleh guru pendidikan sejarah seperti pemanfaatan teknologi, bervariasi media dan metode pembelajaran, dan memperbanyak bahan ajar dengan tujuan untuk memperdalam materi yang diajarkan oleh guru sejarah di MAN Nagasaribu. Ada beberapa masalah profesionalisme guru pendidikan sejarah yang terjadi di MAN Nagasaribu seperti tidak persiapan dalam mengajar, kurang menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, guru sejarah tidak boleh menjadi seseorang yang paling pintar di kelas, harus bisa menjadi teladan di depan siswa dan sesama guru. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakprofesionalan tersebut adalah guru pendidikan sejarah harus memperdalam materi yang akan disampaikan kepada siswa, disiplin waktu dan guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu menggunakan bahasa lisan yang baik dan santun ketika berbicara kepada siswa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran namun juga dapat dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar. Ketika profesionalisme guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu tidak terlaksana maka solusi yang dapat dilakukan adalah menjadi seorang guru yang dapat diteladani, disiplin dan berbahasa yang baik dan santun.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Profesionalisme, Guru Pendidikan Sejarah, MAN Nagasaribu.*

### I. PENDAHULUAN DAN URAIAN TEORI

Guru merupakan orang yang terpenting dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU guru dan Dosen (2011 : 65) "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru Sejarah menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru sejarah yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai

tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Ramayulis (2013 : 18) "Tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, membina akhlak, etika, moral, mental dan spiritual serta mempersiapkan murid agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan serta percaya diri. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi dengan baik". Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru harus memiliki kompetensi yang cukup. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa,

kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru sejarah dalam melaksanakan tugas profesinya.

Menurut E. Mulyasa (2005 : 25) "Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional harus bisa membuat pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar". Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peran guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, media dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif. Untuk membuat pembelajaran tersebut menjadi efektif maka seorang guru harus merencanakan secara matang di mulai dari pembuatan RPP, penyampaian materi, pemilihan metode, dan beberapa hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dipersiapkan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi professional guru bisa memanajemen waktu yang telah disediakan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika seorang guru mempunyai kompetensi

profesional yang mantap maka secara tidak langsung efektivitas pembelajaran akan berjalan maksimal. Akan tetapi jika guru tidak memiliki kompetensi profesional yang baik maka tidak menutup kemungkinan efektivitas pembelajaran pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu, guru yang menjadi figur bagi anak didik dan masyarakat harus memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga peran guru sebagai pendidik bisa terlaksana. Untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran maka seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang mantap, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru inilah yang bisa membuat pembelajaran menjadi efektif, dengan bekal kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MAN Nagasaribu bersama Ibu Sahdia S.Pd. dan Ibu Nurlaila Harahap. di ruangan guru MAN Nagasaribu, dalam hal belajar mengajar di MAN Nagasaribu,. Ibu Sahdia merupakan alumni pendidikan sejarah Institut Pendidikan Tapanuli Selatan wisudawati 2010. Sedangkan ibu Nurlaila Harahap merupakan alumni sejarah dari Unimed. profesionalisme guru sejarah dalam mengajar harus benar-benar di junjung tinggi oleh guru sejarah di MAN Nagasaribu, hal ini mengacu untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Di MAN Nagasaribu profesionalisme guru sejarah belum tercapai dengan sepenuhnya, hal ini dapat tergambarkan ketika peneliti setelah melakukan observasi kepada guru Sejarah MAN Nagasaribu lebih cenderung sibuk mengoperasikan Handphone, mencatat di papan tulis, kerjakan tugas, sibuk ngobrol dengan sesama guru di pintu kelas, tidak menyiapkan perangkat pembelajaran, tidak menggunakan media, dan tidak menerapkan metode dan model pembelajaran. Selain masalah di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar,

masalah guru sejarah MAN Nagasaribu yang tidak profesional juga terjadi di luar kelas seperti yang dialami ibu Sahdia, S.Pd yang mengatakan bahwa kadang beliau lalai dengan tugas mengajarnya, kadang beliau malas mengajar di dalam kelas karena kebanyakan siswa tidak menyukai pembelajaran sejarah sehingga dengan rasa ketidaksukaan siswa tersebut membuat ibu Sahdia kadang malas masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Dengan fenomena seperti itu maka sudah dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah. Permasalahan ketidak profesionalan guru sejarah di MAN Nagasaribu akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan Nasional yang dicanangkan oleh pemerintah. Seharusnya guru sejarah di MAN Nagasaribu profesionalisme dalam proses kegiatan mengajar dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku seperti membuat dan membawa perencanaan pembelajaran saat mengajar, menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif demi untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan alasan. *Pertama*, Profesionalisme guru sejarah sangat penting untuk dimiliki oleh guru sejarah saat mengajar di kelas. *Kedua*, topic ini menarik karena pemerintah saat ini sedang menuntut guru untuk mengajar dengan profesional untuk mencapai tujuan pendidikan pembelajaran sejarah. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan topic penelitian “**Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Sejarah di MAN Nagasaribu T.A 2018/2019**”.

#### 1. Teori Belajar dan Pembelajaran.

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto, (2010 : 2). “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Mutadi, (2007 : 12). “mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai”.

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Baharuddin, 2010 : 13). Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku

yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

## 2. Kompetensi Profesional

Menurut Hamzah B. Uno, (2007 : 18-19). "Kompetensi profesional guru sejarah adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan system pembelajaran".

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual manunggi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

## 3. Profesionalisme Guru Pendidikan Sejarah

Kompetensi guru adalah seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan

penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya (Jurnal Sejarah dan Budaya Vol 10, No 1 (2016): Jurnal Sejarah Dan Budaya, Juni 2016 page. 65-74 *Publisher* : Jurnal Sejarah dan Budaya).

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa (Kochhar, 2008 : 393).

Menurut Widja (1989:14-15) "kompetensi yang harus dikuasai guru sejarah terbagi menjadi dua, yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum, yaitu guru sejarah harus mampu dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran atau sumber belajar". Misalnya mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu sederhana, serta menggunakan dan mengelola laboratorium. Kompetensi khusus, meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, konsep awal sejarah adalah kemanusiaan itu sendiri. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah (Kochhar, 2008:393).

## 4. Pembelajaran Sejarah

Dalam bukunya Kochhar yang berjudul *Teaching of History* (2008) memberikan penjelasan yang menyeluruh dan mendetail tentang sejarah sebagai ilmu, fungsi dan kegunaan serta penerapannya dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah secara tepat

merupakan salah satu cara terbaik dalam menciptakan sikap nasionalisme dalam diri siswa yang bisa dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Kochhar dalam bukunya juga menjelaskan tentang metode pembelajaran sejarah, namun harus diketahui bahwa tidak ada satu metode dalam pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan referensi untuk semua topik dan keadaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pendekatan yang kreatif dalam mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Guru harus mempunyai ide yang kreatif untuk menciptakan metode dan model yang inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan adanya banyak metode baru, banyak juga diharapkan dari guru. Guru harus memahami dengan baik rencana-rencana yang akan dijalankan. Selain itu guru harus menjadi pengamat dan pengawas yang baik untuk mengetahui kesulitan dan kelemahan siswanya.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk melahirkan perasaan yang kuat tentang nasionalisme dan integritas suatu bangsa. Sejarah harus menginspirasi para siswanya untuk mencintai tanah airnya. Sejarah harus memberi kita pandangan yang sejelas mungkin tentang perjalanan panjang yang telah dilalui dalam mengelola kebudayaan yang sangat berharga, mengasimilasikan berbagai suku, menerima agama-agama yang masuk dan memberi tempat yang nyaman pada berbagai bahasa. Sejarah perlu diajarkan sebagai kisah umat manusia, bukan cerita tentang intrik-intrik di istana, pembunuhan, perang dan penganiayaan terhadap para penganut agama. Sejarah untuk pengembangan integrasi nasional tidak berarti pandangan terhadap masa lampau menyimpang dan juga merupakan tulisan khusus untuk propaganda. Sejarah harus menjadi presentasi fakta-fakta tanpa prasangka yang didasarkan

pada pemahaman secara cermat pada masa lampau yang akan mengarah ke kajian sejarah secara ilmiah (Kochhar, 2008 : 475 - 478).

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu di MAS Utama Nagasaribu, penulis merupakan bagian dari masyarakat Nagasaribu sehingga peneliti sudah mengetahui lokasi tersebut dan mudah untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan lama penelitian diperkirakan dapat  $\pm$  3 bulan yaitu Juli 2018 sampai dengan bulan September 2018.

Dalam penelitian ini hal sangat penting adalah mengumpulkan data dari hasil-hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan, dan menyusunnya. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan :

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan, namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang ditemui guru serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada saat proses perencanaan pembelajaran yaitu proses pembuatan RPP. Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pendahuluan atau kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Peneliti juga melakukan observasi terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, serta kemungkinan hambatan-hambatan dan upaya

yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Guru sejarah MAS Utama Nagasaribu dan beberapa siswa kelas MAS Utama Nagasaribu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kompetensi profesionalisme guru sejarah.

## 3. Dokumen

Penulis dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa data dari sekolah tentang identitas siswa, guru/kepala sekolah, dan gambar atau foto saat penulis sedang mewawancarai narasumber. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, gambar-gambar, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan bahan dalam pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

### III. HASIL ANALISIS

Profesionalisme guru sejarah tidak hanya dilakukan dalam prose pembelajaran dalam kelas akan tetapi juga harus dilaksanakan di luar kelas. Sedangkan di dalam kelas sendiri ada beberapa bentuk profesionalisme yang dapat dilakukan oleh seorang guru sejarah seperti memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, bervariasi media pembelajaran, dan memperbanyak bahan ajar dengan tujuan memperdalam materi yang hendak diajarkan oleh seorang guru sejarah.

Beberapa masalah profesionalisme guru sejarah yang terjadi di MAN Nagasaribu seperti tidak ada persiapan dalam mengajar, kurang menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, guru tidak boleh menjadi seseorang yang paling pandai di kelas, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Kepala sekolah MAN Nagasaribu memberikan

solusi berdasarkan masalah tersebut seperti guru harus belajar sebelum mengajar dikelas, guru harus memiliki kemampuan menguasai materi dan menjadi contoh di depan siswa seperti guru sejarah menggunakan bahasa lisan yang baik dan santun ketika berbicara terhadap siswa.

### DISKUSI/PEMBAHASAN

#### 1. Kompetensi profesional guru Sejarah di MAN Nagasaribu T.A 2017/2018.

Sebagai seorang guru pendidikan sejarah MAN Nagasaribu harus memiliki sikap profesional dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, di antaranya adalah 1). Seorang guru harus bisa menjadi teladan di depan siswa, 2). Memanfaatkan media pembelajaran seperti infokus, film documenter, 3). Menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa kreatif contohnya menebak tahun peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah. Dalam menjalankan tugas sebagai guru maka akan banyak efek yang akan terjadi seperti tidak tercapainya tujuan pembelajaran, siswa malas belajar, dan yang paling fatal adalah siswa tidak akan mengerti mata pelajaran yang akan di bahas dalam jam pelajaran tertentu. Begitu halnya dengan guru sejarah yang harus benar-benar menjunjung tinggi rasa profesionalisme agar tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai sebagai mana yang diharapkan oleh pemerintah.

Profesionalisme guru sejarah di MAN Nagasaribu dapat terlihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sejarah di MAN Nagasaribu. Menurut Slameto, (2010 : 2). "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan menurut Mutadi, (2007 : 12).

“mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai”.

Profesionalisme guru sejarah di MAN Nagasaribu tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran dalam kelas akan tetapi juga harus dilaksanakan di luar kelas. Sedangkan di dalam kelas sendiri ada beberapa bentuk profesionalisme yang dapat dilakukan oleh seorang guru sejarah di MAN Nagasaribu seperti memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan infocus/proyektor, menampilkan film dokumenter yang diambil dari youtube. Selain itu, guru sejarah juga harus bervariasi media pembelajaran seperti hari ini menampilkan film dokumenter hari esok di beri tugas membuat film dokumenter, dan memperbanyak bahan ajar dengan tujuan memperdalam materi yang hendak diajarkan oleh seorang guru sejarah.

Menurut Wibowo (2012), “Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari ketrampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu, yang menjadi ciri dari seorang professional”. Mangkunegara, (2007). “Kompetensi secara harfiah berasal dari kata *competence*, yang berarti kemampuan, wewenang dan kecakapan. Dari segi etimologi, kompetensi berarti segi keunggulan, keahlian dari perilaku seseorang pegawai atau pemimpin yang mana punya suatu pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang baik. Karakteristik dari kompetensi yaitu sesuatu yang menjadi bagian dari karakter pribadi dan menjadi bagian dari

prilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tugas pekerjaan”.

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu merupakan suatu sikap bijak, patut, dapat di contoh dan memiliki kemampuan dibidang teknologi dan no teknologi. Guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu harus memiliki sikap profesional terhadap profesinya sebagai guru. Sikap profesional guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu dapat terlihat di proses mengajar di kelas mulai dari metode mengajar, model yang digunakan, dan penguasaan teknologi. Sehingga proses belajar siswa benar-benar diterima oleh siswa.

## **2. Solusi Untuk Mengatasi Ketidakprofesionalisme Guru Sejarah di MAN Nagasaribu T.A 2017/2018.**

Menurut Widja (1989 : 14-15) “kompetensi yang harus dikuasai guru sejarah terbagi menjadi dua, yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum, yaitu guru sejarah harus mampu dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran atau sumber belajar”. Misalnya mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu sederhana, serta menggunakan dan mengelola laboratorium. Kompetensi khusus, meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, konsep awal sejarah adalah kemanusiaan itu sendiri. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswinya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah (Kochhar, 2008 : 393).

Ada beberapa masalah profesionalisme guru sejarah yang terjadi di MAN Nagasaribu

seperti tidak ada persiapan dalam mengajar, kurang menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, guru tidak boleh menjadi seseorang yang paling pandai di kelas, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Kepala sekolah MAN Nagasaribu memberikan solusi berdasarkan masalah tersebut seperti guru harus belajar sebelum mengajar di kelas, guru harus memiliki kemampuan menguasai materi dan menjadi contoh di depan siswa seperti guru sejarah menggunakan bahasa lisan yang baik dan santun ketika berbicara terhadap siswa.

Dalam meningkatkan profesional guru pendidikan sejarah di MAN Nagasaribu maka seorang guru harus membuat persiapan yang matang mengajar di kelas. Seorang guru dalam merancang pembelajaran juga harus semakin terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai akhir dari tujuan materi yang diajarkan. Guru perlu memberikan motivasi dan inspirasi kepada para peserta didik untuk memperdalam pelajaran yang dikuasai dan disukai. Jika memaksa, kemungkinan besar kemampuan peserta didik hanya berada di tengah-tengah tanpa keahlian pasti. Pendidik harus menjadi pembelajar yang terus menyesuaikan ilmu pengetahuan dimiliki dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat. Caranya adalah bisa dengan menyusun jadwal rutin berapa buku yang harus dibaca dalam satu hari atau satu minggu untuk menambah wawasan. Selain itu, harus sering melakukan penelitian atau menulis sebuah artikel agar bisa lebih banyak mengamati dan menganalisa kejadian-kejadian di sekitar, serta rajin mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada. Perlu adanya pembaharuan dan variasi dalam mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang

bervariasi sangatlah dianjurkan. Hal itu dapat menambah kemampuan siswa dan hasil akhir dari suatu pembelajaran. Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan dan juga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Jangan pernah melakukan tindakan yang kurang tepat pada peserta didik, seperti mengeluarkan kata kasar dan kotor, menghina peserta didik di depan kelas, memerintah pada sesuatu yang tidak dilakukan oleh diri sendiri, sering terlambat masuk kelas, merokok, dan lain-lainnya. Wibawa sebagai seorang guru akan hilang dimata peserta didik. Ajarkan materi secara tuntas dan jangan mendoktrin siswa untuk selalu mengerti apa yang disampaikan saat proses pembelajaran. Atau jangan juga hanya masuk kelas dan memberikan tugas saja lalu meninggalkan ruangan kelas begitu saja tanpa menjelaskann materi.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : 1). Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. 2). Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual manauangi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran

sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa (Kochhar, 2008 : 393).

Menurut Widja (1989 : 14-15) "kompetensi yang harus dikuasai guru sejarah terbagi menjadi dua, yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum, yaitu guru sejarah harus mampu dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran atau sumber belajar". Misalnya mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu sederhana, serta menggunakan dan mengelola laboratorium. Kompetensi khusus, meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, konsep awal sejarah adalah kemanusiaan itu sendiri. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswinya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah (Kochhar, 2008 : 393).

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya sikap tidak profesional seorang guru sejarah di MAN Nagasaribu adalah kekuarangan sarana dan prasarana sekolah, sering terlambat masuk di kelas, tidak dapat memanfaatkan teknologi sepenuhnya, jarang nya pelatihan yang dilaksanakan atau di ikuti guru-guru di MAN Nagasaribu terutama guru pendidikan sejarah. Dengan masalah tersebut peneliti memberikan solusi yaitu guru harus lebih meningkatkan kembali sikap profesionalnya terutama dalam kegiatan mengajar di dalam kelas, adapun cara yang dapat dilakukan yaitu update terhadap metode dan model mengajar terbaru hal ini dapat di cari di internet. Dengan variasi metode dan model pembelajaran tentu akan menambah wawasan dan kemauan peserta didik di MAN Nagasaribu.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

Profesionalisme guru sejarah di MAN Nagasaribu tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran dalam kelas akan tetapi juga harus dilaksanakan di luar kelas. Sedangkan di dalam kelas sendiri ada beberapa bentuk profesionalisme yang dapat dilakukan oleh seorang guru sejarah seperti memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, bervariasi media pembelajaran, dan memperbanyak bahan ajar dengan tujuan memperdalam materi yang hendak diajarkan oleh seorang guru sejarah.

Ada beberapa masalah profesionalisme guru sejarah yang terjadi di MAN Nagasaribu seperti tidak ada persiapan dalam mengajar, kurang menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, guru tidak boleh menjadi seseorang yang paling pandai di kelas, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Berdasarkan masalah ketidakprofesionalan guru sejarah di MAN Nagasaribu solusi yang teapt berdasarkan masalah tersebut seperti guru harus belajar sebelum mengajar dikelas, guru harus memiliki kemampuan menguasai materi dan menjadi contoh di depan siswa seperti guru sejarah menggunakan bahasa lisan yang baik dan santun ketika berbicara terhadap siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Arruz Media.

- 
- Darsono, Max, dkk., 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- E. Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hardini, Isriani dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husna. Aimmatul. 2014. *Tingkat Pemahaman Konselor terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 di SMA Se-Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi : UNNES
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kochar. 2008. *Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT bentang Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutadi, 2007. *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*. Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- Permatasari, Eka Aprilia. 2014. *Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Oleh Guru di SMA Negeri 2 Batang*. Skripsi: UNNES
- Ramayulis, 2013. *Etika dan Profesi Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Penyusun, 2011. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media.